

BAB 4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan prosedur audit atas akun utang usaha yang telah dibahas, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Yayasan PM merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang dibentuk untuk mendukung pelestarian dan pemberdayaan masyarakat dari suku-suku asli Kota PP. Dana yang diperoleh oleh Yayasan PM sebagian besar berasal dari sumbangan PT PF dan Yayasan PM juga berperan sebagai pengelola dana kemitraan PT PF. Dana tersebut akan disalurkan untuk kegiatan operasional yayasan dalam membantu masyarakat mulai dari program kesehatan, pengembangan ekonomi kerakyatan, pengembangan sarana pedesaan, seni dan budaya serta dukungan bagi program keagamaan dan adat. Kegiatan operasional Yayasan PM tidak terlepas dari akun utang usaha yang menjadi pembahasan pada laporan magang ini. Utang usaha Yayasan PM umumnya berkaitan dengan transaksi untuk pembayaran beasiswa, mendukung pembiayaan acara-acara keagamaan, pembiayaan pembangunan sekolah, dan fasilitas umum.

Dalam pelaksanaan audit Yayasan PM, tim audit menilai *control risk* sebagai “*not rely on controls*” sehingga audit yang dilakukan pada Yayasan PM adalah *substantive only strategy*. Karena audit dilakukan dengan *substantive only strategy* maka dalam mengaudit akun utang usaha Yayasan PM tidak dilakukan prosedur audit *Test Of Control (TOC)*. Sebelum memulai audit, tim audit menentukan tingkat materialitas pada laporan keuangan secara keseluruhan atau *Planning Materiality (PM)*, materialitas untuk *individual account balance* atau *Tolerable Error (TE)*, dan nilai *Summary Audit Differences (SAD)*. Berdasarkan pertimbangan yang dibahas sebelumnya, ditentukan bahwa nilai dari PM-nya adalah 5% dari *revenue*, nilai TE adalah 50% dari PM, dan nilai SAD adalah 5% dari PM.

Walaupun pelaksanaan audit pada Yayasan PM tidak menggunakan prosedur TOC, prosedur *walkthrough* tetap dilaksanakan guna memperoleh pemahaman mengenai alur transaksi dari siklus *purchase to cash disbursement* yang

mana siklus tersebut berhubungan dengan akun utang usaha. Pelaksanaan pengujian substantif untuk mengaudit akun utang usaha dimulai dengan membuat *lead sheet working paper account payable*. *Lead sheet* berguna untuk mendokumentasikan saldo-saldo setiap akun utang usaha yang ada pada Yayasan PM beserta *adjustment* yang dibuat selama proses audit berlangsung. Selanjutnya dilakukan prosedur *agreement detail of transaction* dengan *trial balance* untuk memastikan angkanya sudah sesuai. Hasilnya, ditemukan selisih pada saldo *trial balance* dengan *detail of transaction*-nya maka dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Ditemukan kesalahan pencatatan yang umumnya disebabkan karena kesalahan pencatatan kode *vendor* dalam mencatatkan pembayaran *account payable* dan juga terdapat beberapa kesalahan dalam pengklasifikasian akun nya sehingga perlu dilakukan *adjustment* atas transaksi-transaksi tersebut. Selanjutnya dilakukan prosedur analisis dari *unusual balance* akun utang usaha. Ditemukan beberapa *unusual balance* dari akun utang usaha yang memiliki saldo di sisi debit. *Unusual balance* yang terdapat pada utang usaha Yayasan PM umumnya disebabkan oleh kesalahan pencatatan kode *vendor*, sehingga dilakukan *adjustment* untuk mereklasifikasi kesalahan pencatatan kode *vendor* tersebut. Prosedur selanjutnya yang dilakukan atas audit akun utang usaha Yayasan PM adalah SURL atau *Search for Unrecorded Liabilities*. Prosedur tersebut digunakan untuk memeriksa apakah terdapat utang usaha yang belum tercatat dan memeriksa apakah utang usaha telah dicatat ada periode yang tepat. SURL dilakukan berdasarkan *cash disbursement* bulan Januari, Februari, dan Maret yang memiliki nilai transaksi di atas nilai SAD. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar utang usaha telah dicatat pada periode yang tepat, namun masih terdapat beberapa transaksi yang seharusnya diakui pada tahun 2021 belum tercatat pada utang usaha 2021 sehingga perlu untuk dibuat *adjustment* untuk mencatatkan utang usaha tersebut di tahun 2021. Untuk *vendor* yang memiliki *outstanding balance* utang usaha yang material ataupun *vendor* merupakan *related party*, akan dilakukan prosedur konfirmasi kepada *vendor* tersebut.

4.2. Rekomendasi

Selama menjalani proses magang di KAP ABC, begitu banyak pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh. Program magang memberikan kesempatan bagi para pesertanya untuk belajar mengenai penerapan teori-teori audit dengan praktik

melakukan audit secara langsung. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan setelah mengikuti kegiatan magang, antara lain untuk:

1. Yayasan PM

Berdasarkan proses audit dan hasil audit dari Yayasan PM yang telah dilakukan oleh tim audit, secara keseluruhan sudah memberikan hasil yang cukup baik. Namun masih terdapat beberapa kesalahan pencatatan transaksi yang menyebabkan diperlukannya *adjustment* untuk memperbaiki kesalahan pencatatan tersebut. Untuk kedepannya diharapkan Yayasan PM dapat memberikan pelatihan yang lebih intensif untuk pengurus khususnya bagian akuntansi. Yayasan PM juga diharapkan dapat memperhatikan ketelitian dalam melakukan pencatatan transaksi terutama terkait dengan pencatatan kode *vendor*.

2. Mahasiswa calon peserta magang berikutnya

Bagi mahasiswa calon peserta magang *batch* berikutnya diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh. Materi yang diajarkan selama perkuliahan akan sangat berguna sebagai bekal dalam menjalani program magang. Bagi mahasiswa yang tertarik mengikuti program magang ini juga diharapkan memiliki minat terkait audit dan kemauan yang tinggi untuk terus belajar. Kegiatan belajar tidak berhenti dengan mengikuti kegiatan magang. Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari mengikuti magang di KAP ABC, baik pembelajaran terkait audit maupun *soft skill* seperti kerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan senior, dan *time management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services: International Perspectives* (17th ed). Pearson.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing* (3rd ed). Pearson.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021a). *Standar Audit 500: Bukti Audit*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021b). *Standar Audit 320: Materialitas Dalam Tahap Perencanaan Dan Pelaksanaan Audit*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021c). *Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021d). *Standar Audit 330: Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021e). *Standar Audit 505: Konfirmasi Eksternal*.
- Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW). (2005). *Audit Quality: Agency theory and the role of audit*.
- International Financial Reporting Standards (IFRS). (2014). *IFRS 9: Financial Instruments*.
- International Financial Reporting Standards (IFRS). (1998). *IAS 37: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*.
- Pemerintah Indonesia. (2001). *Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan*.
- Pemerintah Indonesia. (2011). *Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik*.
- Pratiwi, Y. R. (2022, February 24). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). (2017). *AS 3101: The Auditor's Report on an Audit of Financial Statements When the Auditor Expresses an Unqualified Opinion*.
<https://pcaobus.org/oversight/standards/auditing-standards/details/AS3101>
- The International Federation of Accountant (IFAC). (2020). *Introduction to IPSAS*.

The International Federation of Accountants (IFAC). (2009). *International Standard On Auditing 330: The Auditor's Responses To Assessed Risks*.
<https://www.ifac.org/system/files/publications/files/A020%202012%20IAASB%20Handbook%20ISA%20330.pdf>